

# Penerapan Model Pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fabel Kelas VII SMP Labschool FIP UMJ

Dinda Septiandari<sup>1</sup>, Zaitun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[zaitun.hateem@gmail.com](mailto:zaitun.hateem@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII-1 di SMP Labschool FIP UMJ melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan disain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama satu semester, melibatkan siswa kelas VII-1. Fokus tindakan yang dilakukan adalah untuk mengembangkan keterampilan menulis teks fabel dengan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL), yang membantu siswa menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun informasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan nilai rerata siswa sebelum tindakan (pra-siklus) sebagai acuan awal yang kemudian menargetkan peningkatan capaian tersebut agar melampaui atau setidaknya mencapai nilai minimum KKM yaitu 75,00. Dari hasil capaian nilai siswa pada keterampilan menulis, rerata capaian mereka sebelum tindakan adalah 74,00. Angka ini hampir mendekati nilai standar minimum pada KKM. Berdasarkan hasil capaian pada pra-siklus ini, peneliti melakukan tindakan kelas dan mengukur perkembangan yang dicapai siswa setelah tindakan. Pada Siklus I capaian rerata nilai siswa adalah sebesar 85,53. Hal ini berarti siswa mengalami kenaikan capaian belajar sebesar 11,53 poin. Berdasarkan hasil temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terbukti dengan proyek kumpulan teks fabel yang dihasilkan oleh siswa kelas VII-1. Penelitian ini menyarankan bahwa pentingnya mengintegrasikan strategi pembelajaran yang mendorong keterampilan menulis dalam kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah menengah.

**Kata kunci:** hasil belajar, keterampilan menulis, *Project Based Learning* (PJBL), teks fable

## 1. Pendahuluan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, bukan hanya sekadar penyampaian materi. Melaikan dapat menjadi pusat dan motivator dalam proses pendidikan, memegang kendali utama dalam penerapan kurikulum dan mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar dijalankan di kelas. Guru harus mampu membuat pengajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran aktif. Yaitu seperti diskusi, kegiatan praktis, dan proyek-proyek adalah metode yang bisa digunakan untuk memicu kreativitas serta keterampilan berpikir kritis siswa. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan ini tidak hanya fisik, tetapi juga emosional. Guru harus memastikan bahwa siswa merasa aman, dihargai, dan didukung untuk belajar. Selain itu pula guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan menangani masalah disiplin dengan cara yang konstruktif. Di era digital ini, penggunaan media dan teknologi dalam pengajaran menjadi

sangat penting. Guru harus bisa memanfaatkan berbagai media, seperti video, presentasi interaktif, dan alat-alat online untuk membuat pelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Teknologi juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan efektif kepada siswa. Salah satu peran penting guru adalah memotivasi siswa. Dengan kata-kata yang tepat dan pendekatan yang empatik, guru bisa menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran. Motivasi intrinsik ini sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dalam belajar (Setyawati, 2022).

Guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang inovatif. Selain metode guru juga harus menggunakan teknik-teknik baru dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa adalah kunci untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Ini termasuk pendekatan yang dipersonalisasi dan diferensiasi instruksi untuk memenuhi kebutuhan berbagai tipe pembelajar. Selain mengajarkan pengetahuan akademis, guru juga berperan dalam pembinaan karakter siswa. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan kerja sama harus ditanamkan melalui contoh dan pembelajaran langsung di kelas (Setyawati, 2022).

Proses belajar mengajar di kelas merupakan sebuah dinamika kompleks yang melibatkan interaksi antara berbagai elemen, seperti guru, peserta didik, dan sumber pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII yang menggunakan Kurikulum 2013, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai bahasa pengantar. Di setiap jenjang pendidikan formal, penggunaan Bahasa Indonesia sangatlah esensial karena menjadi media utama dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia adalah bahasa wajib yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar di berbagai tingkat pendidikan (Marlani, 201, p.9).

Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada kemampuan memahami dan menyajikan sebuah teks, yang memerlukan konsentrasi dan fokus tinggi dari peserta didik. Terlebih lagi, jika peserta didik tidak terbiasa membaca dan menyusun atau menulis sebuah teks, mereka akan membutuhkan waktu untuk memahami dan menyusunnya. Salah satu jenis teks yang harus dipahami oleh peserta didik adalah teks fabel atau legenda. Pemahaman yang dituntut oleh kurikulum berdasarkan Kompetensi Dasarnya yaitu : (3.15) Mengidentifikasi informasi tentang fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. (4.15) Menceritakan kembali isi teks fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar. (3.16) Menelaah struktur dan kebahasaan fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar. (4.16) Memerankan isi fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Dalam kompetensi dasar ini, peserta didik kelas VII-1 SMP Labschool FIP UMJ masih mendapatkan nilai dibawah nilai KKM yaitu rerata 74,00. Hal ini menunjukkan perlunya solusi yang efektif agar capaian siswa sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik cenderung tidak fokus pada saat pembelajaran, terlihat kurang memiliki motivasi dan kurang menunjukkan minat belajar yang aktif sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Analisis ini didasarkan pada pengalaman bahwa pada pelajaran menulis, yang bersifat interaktif dan membutuhkan konsentrasi penuh, sering kali didominasi oleh guru melalui metode ceramah. Akibatnya, siswa kurang terlibat dan cenderung pasif. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan keikutsertaan siswa dalam proses belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga merangsang perkembangan proses intelektual mereka. Salah satu strategi yang diterapkan oleh seorang guru adalah dengan mencari model pembelajaran yang sesuai.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan oleh guru. Untuk mengajar siswa dengan efektif, seorang guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi dan situasi psikologis siswa. Ini memastikan bahwa metode yang dipilih benar-benar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam mencapai standar pembelajaran adalah *Project Based Learning* (PjBL) Suhartatik dalam Anggara (2017:188) mengemukakan bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran melalui kerja proyek, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa

Penerapan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mengaitkan ilmu pengetahuan dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta mampu berkolaborasi adalah inti dari paradigma pendidikan abad 21. Untuk mencapai keterampilan ini, diperlukan model pembelajaran yang tepat yang dapat mengintegrasikan penguasaan materi dan keterampilan praktis. Salah satu model yang efektif dalam hal ini adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pelaksanaan proyek yang terstruktur dan berbasis tim, seperti yang dijelaskan oleh Thomas dalam Yuniarti (2021:143).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, model pembelajaran bertindak sebagai panduan preskriptif yang membantu pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran. Aqib dan Ali Murtadlo dalam Putri (2023: 128) mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam kurikulum 2013 adalah model *Project-Based Learning* (PJBL).

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan efisien. Model ini menekankan pada pemecahan dan penyelesaian masalah melalui proyek kolaboratif yang melibatkan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran pada materi tertentu. PJBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. PjBL membantu peserta didik memahami materi secara mendalam melalui penerapan langsung dalam proyek nyata. PjBL memanfaatkan waktu dan sumber daya dengan optimal melalui kegiatan kolaboratif. PjBL menekankan kerja sama antar peserta didik dalam tim, yang meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam kelompok. *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan efektif untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting serta

meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran (Sufiyanto dalam Putri, 2023, p.28).

Dalam penerapan model pembelajaran ini, materi yang dijelaskan adalah mengenai teks cerita fabel. Cerita fabel adalah cerita pendek yang mengisahkan tentang legenda, mitos, atau kehidupan sehari-hari dengan penokohan karakternya berupa hewan yang bertingkah laku serta memiliki sifat manusia. Cerita ini sering kali mengandung pesan atau nilai moral yang dapat diambil sebagai pembelajaran hidup dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mihadja dalam Putri (2023), cerita fabel adalah kisah hewan yang disajikan dalam teks pendek yang telah di-personifikasikan atau diumpamakan memiliki sifat manusia dan bertujuan untuk memberikan pesan moral yang nyata di akhir cerita kepada pembaca. Untuk itulah, model *Project Based Learning* ini diterapkan peneliti dalam pembelajaran teks fabel atau legenda pada peserta didik kelas.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan disain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-1 SMP Labschool FIP UMJ yang berjumlah 28 orang. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ketidaktercapaian nilai rerata siswa pada KKM, yaitu 74,00. Selain itu, peneliti menilai bahwa siswa pada kelas ini cenderung pasif, kurang memiliki motivasi dalam belajar dan memiliki fokus yang rendah terhadap aktivitas yang diberikan oleh guru. Peneliti menggunakan observasi dan data nilai hasil uji capaian siswa dalam mengumpulkan data. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk angka sederhana yang kemudian dideskripsikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil capaian nilai siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan pada siklus I, yaitu setelah tindakan dibandingkan nilai rerata capaian test keterampilan menulis mereka sebelum tindakan. Nilai rerata capaian siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Nilai keterampilan menulis siswa pada pra-siklus dan siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pra siklus	Siklus I
1	Achtar	80	85
2	Achsan	80	85
3	Andara	85	90
4	Areta	85	90
5	Chayara	85	95

6	Cynara	75	85
7	Dindra	75	85
8	Fellicia	85	85
9	Gibran	80	85
10	Gracia	85	85
11	Kal El	80	85
12	Kayla	85	90
13	Ezzel	80	85
14	Khansa	85	80
15	Kineta	85	85
16	Kirei	70	80
17	Abdee	75	85
18	Moira	85	85
19	Dhio	80	80
20	Keanu	80	85
21	Narrayan	80	85
22	Zaydan	80	95
23	Reyfasya	80	80
24	Raihanna	85	90
25	Sieka	80	85
26	Raya	75	80
27	Nara	70	85
28	Niku	75	80
Jumlah Nilai		2072	2395
Nilai Rata-Rata		74,00	83,53

Dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik, maka bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kondisi awal, hasil belajar pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 11,53 poin. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil capaian ini juga mengkonfirmasi bahwa setelah tindakan yaitu setelah penerapan PJBL, maka nilai menulis siswa reratanya melampaui nilai minimum KKM sebesar 75,00 atau dengan kata lain siswa semua lulus KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, motivasi siswa dan keaktifan mereka selama proses belajar dengan model PJBL ini meningkat. Mereka terlihat sangat antusias bertanya ketika guru menjelaskan dan dengan semangat mengerjakan tugas-tugas proyek menulis yang diberikan. Maka penerapan model PJBL dalam penelitian tindakan kelas ini adalah efektif dalam meningkatkan nilai belajar, motivasi, dan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada nilai rerata siswa pada keterampilan menulis pada siklus I adalah 85,53. Nilai ini meningkat dari capaian sebelum tindakan (pada pra-siklus) yang hanya sebesar 74,00. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa model Project- Based Learning (PJBL) yang diterapkan dalam pembelajaran menulis siswa kelas VII SMP Labschool FIP UMJ adalah efektif. Hal ini dibuktikan dari kenaikan nilai rerata capaian siswa dari sebelum tindakan ke tahap setelah tindakan sebesar 11,53%. Jika dipresentasikan berdasarkan kategori belum tuntas (<KKM) dan tuntas (>=KKM) adalah sebagai berikut: persentase yang belum tuntas 0%, sedangkan persentase yang tuntas 100%.

Selain itu, peneliti juga menemukan peningkatan dalam aspek motivasi, minat, dan keaktifan siswa pada saat belajar menggunakan model PJBL. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa menjadi lebih banyak bertanya, kritis dalam melontarkan pendapat, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas proyek menulis mereka.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SMP Labschool FIP UMJ yang memberikan izin melakukan penelitian.

#### Daftar Pustaka

- Anggara, S. A. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 186-196.
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1). 8-12.
- Putri, A. & Zaini, R.K. (2023). Cerita fabel sebagai pemantik Project Based Learning: Materi menggambar komik di SMPN 1 Sidoarjo. *Jurnal Seni Rupa*. 11(3), 127-139.
- Setyawati, I. A. (2022). Penggunaan Model Project Based Learning untuk meningkatkan ketrampilan menulis teks fabel atau legenda. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 12-19.
- Yuniarti, Y. (2021). Project Based Learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 143-151.